

Improving Social Skills Using the Group Experiment Method in Class A Children of Kartika IV-17 Kindergarten, Madiun City

Nurul Liyana¹, Muhammad Hanif², Parji³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

liyananurul02@gmail.com¹, hanif@unipma.ac.id²

Abstract

This study aims to improve the social skills of Class A students at TK Kartika IV-17 Kota Madiun, who generally still demonstrate low levels of social competence, particularly in the areas of cooperation, communication, sharing, participation, and adaptation. One contributing factor to this low level of social skill is that previous learning activities did not provide sufficient direct and collaborative experiences that enable children to interact optimally. Therefore, this research was conducted to enhance children's social skills through the implementation of the group experiment method. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, each involving planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data were collected through observation and documentation and were analyzed qualitatively to identify improvements in children's social development. The findings indicate that the group experiment method effectively improved children's social skills. The total social skill score increased from 134 in the pre-cycle phase (Beginning to Develop) to 190 in Cycle I (Beginning to Develop) and rose significantly to 350 in Cycle II (Developing Very Well). Classically, all 19 children reached the BSH and BSB categories in Cycle II, surpassing the performance indicator of 80%. Thus, the group experiment method proved effective in providing active, collaborative, and meaningful learning experiences that enhance the social skills of Class A students at TK Kartika IV-17 Madiun City.

Keywords: *Class A Kindergarten Children, Social Skills, Group Experiment Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun yang pada umumnya masih menunjukkan kemampuan sosial yang rendah, khususnya dalam aspek bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi. Rendahnya keterampilan sosial ini salah satunya disebabkan karena pembelajaran sebelumnya belum memberikan pengalaman langsung dan kolaboratif yang memungkinkan anak berinteraksi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial anak melalui penerapan metode eksperimen grup. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan

Correspondence authors:

Nurul Liyana, liyananurul02@gmail.com

How to Cite this Article

Liyana, N. (2026). Improving Social Skills Using the Group Experiment Method in Class A Children of Kartika IV-17 Kindergarten, Madiun City. *Jurnal Paradigma*, 18(1), 16-26. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v18i1.398>



melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melihat peningkatan perkembangan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen grup efektif meningkatkan keterampilan sosial anak. Nilai keterampilan sosial meningkat dari prasiklus sebesar 134 (Mulai Berkembang), naik pada siklus I menjadi 190 (Mulai Berkembang), dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 350 (Berkembang Sangat Baik). Secara klasikal, seluruh anak (19 anak) telah mencapai kategori BSH dan BSB pada siklus II, melampaui indikator kinerja sebesar 80%. Dengan demikian, metode eksperimen grup terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan sosial anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun.

Kata Kunci : *Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak, Keterampilan Sosial, Metode Eksperimen Grup.*

Pendahuluan

Perkembangan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Anak usia dini berada pada masa emas (golden age) yang sangat peka terhadap stimulasi perkembangan, khususnya dalam aspek sosial dan emosional, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan potensi tersebut (Sriwuryani, 2024). Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan taman kanak-kanak adalah bagaimana menumbuhkan keterampilan sosial anak yang sering kali masih rendah, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses interaksi sosial anak dalam kegiatan belajar.

Metode eksperimen grup merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam kelompok kecil. Melalui kegiatan eksperimen grup, anak-anak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial antaranggota kelompok. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual sehingga anak dapat memahami konsep sekaligus mengembangkan keterampilan sosialnya secara alami (Pratiwi, 2017). Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok memungkinkan anak belajar menghargai pendapat teman, berbagi peran, serta menyelesaikan masalah bersama (Rizkia & Rachmawati, 2020).

Keterampilan sosial anak usia dini sering kali belum berkembang secara optimal apabila pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Anak menjadi kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Padahal, interaksi sosial merupakan fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. Melalui metode eksperimen grup, pembelajaran dikemas dalam bentuk

aktivitas kolaboratif yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk terlibat secara aktif. Perubahan dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran partisipatif ini menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan sosial anak secara berkelanjutan (Eka, 2023).

Peningkatan keterampilan sosial melalui metode eksperimen grup pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak secara keseluruhan. Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan kelompok cenderung lebih percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman. Pengalaman belajar yang bermakna juga membantu anak menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi (Sari & Marlina, 2018). Selain itu, kegiatan eksperimen grup memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati perkembangan sosial anak secara langsung dan memberikan umpan balik yang tepat sesuai kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kartika IV-17 Kota Madiun, ditemukan permasalahan dalam keterampilan sosial anak kelas A. Sebagian anak menunjukkan kecenderungan menarik diri, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta enggan bekerja sama dan berbagi dengan teman. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang interaksi sosial antar anak. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya keterampilan sosial anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial mereka belum optimal (Hartati & Agustin, 2019).

Permasalahan rendahnya keterampilan sosial anak kelas A di TK Kartika IV-17 Kota Madiun perlu mendapatkan perhatian serius karena keterampilan sosial merupakan bekal penting bagi anak dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rendahnya keterampilan sosial ini diduga disebabkan oleh kurangnya penerapan metode pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan kelompok. Anak lebih sering menerima pembelajaran secara individual dan pasif sehingga kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama menjadi terbatas (Sulfiah, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial anak secara efektif, salah satunya melalui metode eksperimen grup. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menekankan kerja sama, komunikasi, dan partisipasi aktif anak dalam kelompok. Dengan melibatkan anak secara langsung dalam aktivitas eksperimen bersama, diharapkan keterampilan sosial anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Wahyuni & Destiana, 2025).

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan upaya peningkatan keterampilan sosial anak usia dini melalui pembelajaran kelompok. Penelitian pertama dilakukan oleh Wahyuni dan Destiana (2025) yang meneliti peningkatan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di KB/TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan melalui metode berkelompok. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan keterampilan sosial anak secara signifikan, yaitu dari 42% pada pra siklus, meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 85,7% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murtidewi, Conia, dan Wahyuningsih (2023) yang mengkaji peningkatan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran pada kelompok B RA Nurul Amal Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai keterampilan sosial anak, dari rata-rata 6,8 menjadi 16,9 setelah tindakan diberikan. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,005, yang menandakan bahwa metode bermain peran efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Purnamasari, Wulandari, dan Lestari (2023) yang meneliti penggunaan permainan tradisional bakiak beregu dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Jurug. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai keterampilan sosial dari 18,59 menjadi 21,29 dengan hasil uji statistik yang signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas kolaboratif berbasis kelompok mampu mendorong interaksi sosial positif pada anak.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Namun, metode yang digunakan masih beragam, seperti metode berkelompok secara umum, bermain peran, dan permainan tradisional. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menerapkan metode eksperimen grup sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelas A taman kanak-kanak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas metode eksperimen grup dalam meningkatkan keterampilan sosial anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun pada tahun pelajaran 2024/2025. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen grup dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Subjek penelitian berjumlah 19 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan proses pembelajaran. Pengambilan data dilakukan mulai April hingga September 2025. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model PTK yang digunakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang diawali dengan tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk melihat peningkatan keterampilan sosial anak pada setiap siklus. Seluruh tahapan penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan sosial anak yang mencapai minimal 80% secara klasikal serta peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada setiap siklus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan penelitian terhadap proses belajar menggunakan metode eksperimen grup untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun, peneliti telah melakukan observasi dan pencatatan dokumen terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak.

Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas A masih bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung hanya ceramah dan bercerita, anak kurang memperoleh pengalaman langsung sehingga kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar tentang keterampilan sosial pada anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun sebelum diberi tindakan penelitian (prasiklus atau kondisi awal) menunjukkan bahwa indikator keterampilan sosial keseluruhan anak kelas A meliputi kemampuan berpartisipasi, kemampuan bekerjasama, kemampuan berbagi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan beradaptasi secara keseluruhan menunjukkan jumlah 134 dari skor maksimal 380 dan termasuk dalam kriteria skor Mulai Berkembang (MB), hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak kelas A pada tahap prasiklus masih dibawah indikator kinerja yang diharapkan dimana anak dikatakan

memiliki keterampilan sosial yang baik apabila minimal skor yang diperoleh adalah 3 dengan kriteria Sering (SR) dan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Siklus I

Siklus I dilaksanakan bertolak dari adanya temuan bahwa tingkat Keterampilan sosial pada anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan observasi nilai keterampilan sosial pada saat pra siklus dimana nilai keterampilan sosial dengan indikator kemampuan berpartisipasi, kemampuan bekerjasama, kemampuan berbagi, kemampuan berkomunikasi, beradaptasi sekitar 134 dan termasuk dalam kriteria jumlah nilai Mulai Berkembang (MB). Walaupun keterampilan sosial anak menunjukkan kriteria MB tetapi keterampilan sosial rata-rata anak kelas A masih di bawah skor 3 yang berarti belum sesuai harapan.

Belum maksimalnya perkembangan keterampilan sosial anak ini bukan berarti mereka tidak mendapatkan pendidikan tentang keterampilan sosial di sekolah, namun lebih ke arah cara memberikan pengetahuan mengenai cara bersosialisasi yang belum sesuai dan mengenai ke anak sehingga anak masih perlu untuk dikembangkan dan dimotivasi oleh guru dalam melaksanakan indikator-indikator keterampilan sosial tersebut.

Setelah melalui proses perencanaan, pelaksanaan pertemuan pertama siklus I masih belum lancar. Adanya rekan sejawat yang berperan sebagai observer di kelas membuat anak kurang fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena sering memperhatikan observer dan memancing pertanyaan anak karena biasanya hanya satu guru di kelas saat kegiatan pembelajaran. Selain itu posisi duduk anak saat guru memberikan pengertian masih kurang sesuai sehingga ada beberapa anak yang kurang memperhatikan saat guru memberikan pengertian karena kurang melihat dengan jelas. Hal tersebut membuat pertemuan siklus I ini tidak maksimal dan menjadi bahan evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Data hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai keterampilan sosial anak sejumlah 190 dan termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), masih sama dengan kriteria penilaian pada saat prasiklus ini berarti menunjukkan bahwa walaupun sudah ada peningkatan skor nilai keterampilan sosial pada anak kelas A tetapi hasilnya masih dibawah kriteria penilaian minimal sesuai yang diharapkan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian skor masing-masing anak minimal 3, untuk itu keterampilan sosial anak dengan metode eksperimen grup perlu ditingkatkan lagi secara optimal.

Namun demikian, karena nilai perolehan tersebut masih jauh di bawah indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka pada langkah refleksi peneliti dan observer melakukan beberapa rencana perbaikan yang akan dilakukan nanti di siklus II, diantaranya yaitu mengoptimalkan

peran guru dalam menerapkan metode eksperimen sosial dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan sosial anak kearah yang lebih baik terutama pada setiap indikator keterampilan sosial anak serta melibatkan anak secara langsung dalam setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen grup yang meliputi pembiasaan, pengertian, pemodelan serta penguatan pada kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Kolb (2015) yang menegaskan bahwa keterlibatan anak secara langsung melalui pengalaman konkret, pemodelan, dan penguatan akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Selain itu, Gordon dan Browne (2016) juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang melakukan pembiasaan, pemberian pengertian, pemodelan, dan penguatan agar perkembangan sosial anak dapat meningkat secara optimal.

Siklus II

Pertemuan siklus II dapat dilaksanakan dengan lebih lancar karena adanya persiapan yang matang berkat adanya refleksi dari siklus I. Guru dan anak sudah mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dalam RPP. Anak sudah fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen grup.

Berdasarkan data penelitian, pertemuan siklus II ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I, karena guru sudah melakukan beberapa tindakan perbaikan diantaranya adalah pelibatan anak secara langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen grup seperti: melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan sosial dikelas melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen grup, serta memberikan pengertian mengenai perbuatan-perbuatan sosial seperti berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi dan beradaptasi, melibatkan anak untuk menjadi contoh atau model dalam kegiatan eksperimen grup agar dapat bersosialisasi dengan teman satu kelompoknya, melibatkan anak saat kegiatan pembiasaan agar anak bisa saling berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi dan beradaptasi dengan teman-teman satu kelompoknya serta melibatkan anak dalam memberikan penguatan kepada temannya satu kelompok yang telah mampu menyelesaikan kegiatan eksperimennya dengan baik.

Pada pertemuan siklus II, rencana perbaikan dapat diterapkan dengan baik dan berimplikasi pada meningkatnya keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial anak diperoleh nilai 350 dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dan masuk dalam interval nilai 286-380 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Nilai yang diperoleh tersebut juga sudah melampaui ambang nilai ketuntasan pada indikator kinerja

yang diisyaratkan yakni 80% anak kelas A TK Kartika IV-17 tuntas dengan nilai rata-rata keterampilan sosial Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, siklus pembelajaran dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Proses pembelajaran pada siklus II ini juga mencatatkan kejadian unik, yaitu dengan melibatkan anak pada setiap langkah penggunaan metode eksperimen grup dalam pembelajaran eksperimen membuat anak semakin antusias dan peduli terhadap temannya. Anak dengan antusias mau membantu temannya melakukan eksperimen, anak tidak segan lagi berbicara dengan temannya satu kelompok, bahkan anak sudah mau berbagi peralatannya kepada temannya. Hal tersebut selaras dengan Johnson & Johnson (2018) yang menegaskan bahwa kegiatan kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap peduli, komunikasi sosial, dan perilaku saling membantu antar peserta didik.

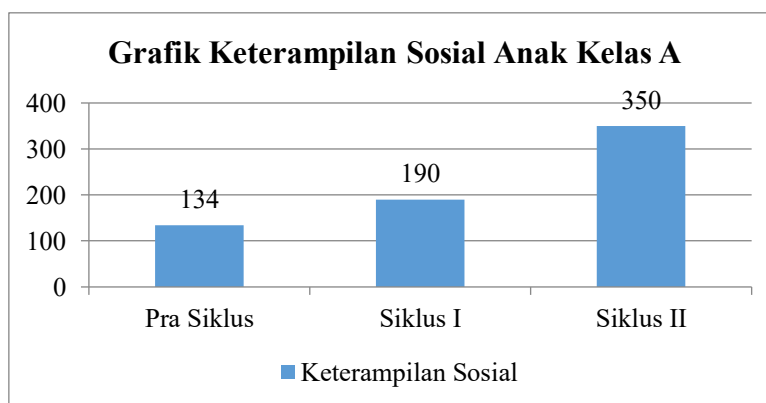
Peningkatan Keterampilan Sosial Anak

Berdasarkan data pengamatan, secara klasikal peningkatan keterampilan sosial pada anak mulai prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut.

No	Keterampilan Sosial	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Pra Siklus	134	Mulai Berkembang
2	Siklus I	190	Mulai Berkembang
3	Siklus II	350	Berkembang Sangat Baik

Tabel 1. Peningkatan Nilai Keterampilan Sosial Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Dari tabel tersebut untuk memperjelas peningkatan nilai keterampilan sosial yang didapatkan maka dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Sosial Prasiklus, Siklus I, Siklus II.

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa peningkatan nilai keterampilan sosial dengan metode eksperimen grup pada anak kelompok A TK Kartika IV-17 Kota Madiun sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen grup tersebut sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen grup terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak hal ini sejalan dengan pendapat dari Wahyuni & Destiana (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan eksperimen kelompok mampu meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu Rizkia & Rachmawati (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial seperti saling membantu, bekerja sama, dan berbagi semakin berkembang melalui pendekatan ini.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen grup dalam pembelajaran anak usia dini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta rasa ingin tahu anak. Manfaatnya mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh kesiapan anak, peran guru, dan lingkungan yang kondusif. Penerapan eksperimen grup tidak hanya memperkuat kolaborasi antar anak, tetapi juga membentuk dasar penting dalam pengembangan karakter sejak usia dini.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa metode eksperimen grup merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode eksperimen grup efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Peningkatan terjadi karena metode ini memberikan pengalaman belajar langsung yang melibatkan anak secara aktif dalam interaksi sosial. Anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahyuni & Destiana (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi langsung. Selain itu, Gordon et al. (2023) menegaskan bahwa keterampilan sosial anak berkembang optimal ketika anak terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang bermakna.

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat menentukan keberhasilan tindakan. Guru tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi juga menjadi model perilaku sosial yang positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Herawati (2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan sosial dari kategori Mulai Berkembang pada Siklus I menjadi Berkembang Sangat Baik pada Siklus II menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen grup efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

1. Keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan melalui penerapan metode eksperimen grup dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, meliputi pemberian pengantar melalui video dan cerita, demonstrasi oleh guru, pelaksanaan eksperimen kelompok secara aktif, serta penguatan melalui refleksi dan pembiasaan interaksi sosial. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman langsung untuk berpartisipasi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan beradaptasi sosial. Peningkatan keterampilan sosial terlihat dari nilai prasiklus 134 (Mulai Berkembang), meningkat pada Siklus I menjadi 190, dan meningkat signifikan pada Siklus II menjadi 350 dengan kategori Berkembang Sangat Baik.
2. Penggunaan metode eksperimen grup terbukti meningkatkan keterampilan sosial anak secara klasikal. Pada Siklus II, seluruh anak kelas A TK Kartika IV-17 Kota Madiun telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sehingga melampaui indikator kinerja 80%. Dari 19 anak, 2 anak berada pada kategori BSH dan 17 anak pada kategori BSB, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen grup efektif karena bersifat kolaboratif, terstruktur, dan memberikan pengalaman sosial secara nyata.

Temuan ini konsisten dengan bukti empiris terbaru yang menunjukkan bahwa aktivitas kelompok/kooperatif dan pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak (Endriyani, 2024). Secara teoretis, hasil penelitian mendukung kerangka konstruktivistik/Vygotsky yang dimodernisasi dalam literatur terkini, yaitu bahwa interaksi sosial di lingkungan terstruktur memfasilitasi perkembangan sosial dan kognitif anak (Wibowo, 2024). Selain itu, tinjauan meta dan studi intervensi terbaru memperkuat bahwa program terancang yang melibatkan aktivitas fisik dan kolaborasi menghasilkan peningkatan skor keterampilan sosial prasekolah secara signifikan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi empiris tambahan bahwa metode eksperimen grup merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk menstimulasi keterampilan sosial di TK.

Daftar Pustaka

- Eka, P. “Kajian Sosial-Emosional dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2023), vol. 4/1: 25–38.
- Endriyani, W. O. “Using Experimentation Method to Improve Children’s Social Skills in Kindergarten”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (online), Volume 8, No. 2, 2024, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/paud/article/view/xxxxx>, diakses 10 September 2025).

- Gordon, A. M., & Browne, K. W. (2016). *Beginnings and Beyond: Foundations in Early Childhood Education*. Cengage Learning.
- Hartati, S., & Agustin, D. “Karakteristik Egosentris Anak Usia Dini serta Stimulasi Pengembangan Perilaku Sosial”. *Jurnal Pengembangan Anak*, (2019), vol. 5/2: 45–55.
- Herawati, S. “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2022), vol. 6/2: 85–96.
- Pratiwi, R. “Metode Eksperimen Kelompok sebagai Alternatif Pembelajaran pada PAUD”. *Jurnal Pendidikan Holistik*, (2017), vol. 1/1: 12–20.
- Rizkia, F., & Rachmawati, Y. “Penguatan Keterampilan Sosial Anak melalui Kegiatan Kolaboratif Kelompok”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2020), vol. 2/1: 45–52.
- Sari, L., & Marlina, N. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Kelompok Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, (2018), vol. 2/1: 15–27.
- Sriwuryani, S. (2024). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B-1 TK Dharma Wanita Josenan Kota Madiun*. Skripsi/Tesis. Universitas PGRI Madiun.
- Sulfiah. “Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal PAUD*, (2022), vol. 6/2: 101–115.
- Wahyuni, R. A., & Destiana, E. “Penguatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun melalui Metode Kerja Kelompok”. *JIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2025), vol. 8/2: 1464–1470.
- Wibowo, S. “Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (online), Volume 6, No. 3, 2023, (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/xxxxx>, diakses 10 September 2025).